

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam tifoid atau typhoid fever adalah suatu sindrom sistemik berat yang secara klasik disebabkan oleh Salmonella Typhi. Salmonella Typhi termasuk dalam genus Salmonella (Garna, 2012).

Demam typhoid sendiri akan sangat berbahaya jika tidak segera ditangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Menurut data WHO (World Health Organisation) memperkirakan angka insidensi diseluruh dunia sekitar 17 juta jiwa pertahun, angka kematian akibat demam typhoid mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri, penyakit typhoid bersifat endemic, menurut WHO angka penderita demam typhoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI, 2013).

Kasus penderita demam tiphus atau thyphoid di Indonesia grafiknya terus meningkat. Setiap tahunnya sekitar 50.000 orang meninggal dari jumlah penderita thyphoid antara 350-810 orang per 100.000 populasi penduduk Indonesia. (Sarwono Prawirohardjo, 2010) Di Indonesia rata-rata terdapat 900.000 kasus, 91 % pada umur 3-19 tahun dengan 20.000 kematian setiap

tahun. Penyakit ini ditandai dengan panas tinggi dan persisten 7-10 hari, disertai sakit kepala, malaise.

Di Jawa Timur kejadian demam typhoid, di Puskesmas dan beberapa Rumah Sakit masing-masing 4000 dan 1000 kasus per bulan, dengan angka kematian 0,8%. Hasil penelitian terdahulu di Surabaya menunjukkan bahwa penyakit demam typhoid diperkirakan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama periode 1991–1995 telah dirawat 586 penderita demam typhoid dengan angka kematian 1,4%, dan selama periode 1996–2000 telah dirawat 1563 penderita demam typhoid dengan angka kematian 1,09% (Soewandjoet *al.*, 2007), sedangkan prevalensi demam typhoid di Kabupaten Malang sebanyak 1,2% dari 10.966 sampel pada tahun 2007 (Departemen Kesehatan Jawa Timur, 2008).

Demam typhoid di Kabupaten Jember, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2010, terdapat 25.996 penderita dan masuk 15 besar kesakitan di Wilayah Kabupaten Jember dan insidenter besar terjadi pada usia anak – anak (Setennisia, 2014).

Masalah utama yang sering terjadi pada pasien penderita demam typhoid antara lain adalah demam, demam sering dijumpai biasanya lebih dari seminggu, pada penderita demam typhoid juga ditemui masalah mual, muntah, nyeri abdomen atau perasaan tidak enak di perut, diare (Nani, 2014)

komplikasi yang muncul pada demam typhoid ada beberapa yaitu pada usus: pendarahan usus, melena, perforasi usus, peritonis, organ lain yaitu meningitis, kolestis, ensefalopati dan pneumonia (Garna, 2012). Demam typhoid merupakan salah satu penyakit sistemik yang disebabkan oleh Salmonella Thypi, jika penyakit ini tidak segera ditangani akan sangat membahayakan bagi manusia. Penulis tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny. T dengan Typhoid di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Thyphoid di RSD kalisat kabupaten jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada klien Thyphoid di RSD kalisat kabupaten jember.
- b. Mampu mengidentifikasi diagnose pada klien dengan Typhoid di RSD kalisat kabupaten jember.
- c. Mampu mengidentifikasi perencanaan pada klien dengan Tyhpoid di RSD kalisat kabupaten jember.
- d. Mampu melakukan implementasi pada klien dengan Tyhpoid di RSD kalisat kabupaten jember.

- e. Mampu melakukan evaluasi pada klien dengan Typhoid di RSD kalisat kabupaten jember.

C. Metodologi Penulisan

Metodologi studi kasus penulisan pada karya tulis ilmiah ini meliputi:

1. Bab 1 pendahuluan: bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, sistematika penulisan, pengumpulan data.
2. Bab 2 Tinjauan kepustakaan: bab ini membahas konsep medis Thyphoid, konsep asuhan keperawatan Thyphoid.
3. Bab 3 Tinjauan kasus: pada bab ini membahas tentang asuhan keperawatan mulai pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.
4. Bab 4 Pembahasan: pada bab ini membahas tentang kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus mulai pengkajian, pemeriksaan penunjang, diagnosa, dan intervensi.
5. Bab 5 Penutup: pada bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penulis.

D. Manfaat

1. Bagi akademik
Sebagai acuan dalam perkembangan pembelajaran khususnya tentang demam thyphoid.

2. Bagi kesehatan

Diharapkan bias dijadikan masukan bagi pengelola kesehatan untuk mengembangkan dan meningkatkan khususnya mengenai penyakit demam thyphoid.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat mengerti tentang penyakit demam thyphoid, serta melakukan pencegahan secara dini, dan juga mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penyakit demam thyphoid serta memperoleh pengalaman bagaimana cara asuhan keperawatan yang tepat dan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap kasus.